**BAB II**

**TINAJUAN PUSTAKA**

* 1. **Konsep Remaja**
		1. **Pengertian Remaja**

Menurut (WHO, 2019) usia remaja dibagi menjadi 3 yaitu remaja awal 10 -13 tahun remaja pertengahan 14 – 17 tahun dan remaja akhir 18 – 21 tahun dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 15 - 24 tahun (BKKBN, 2019).

Remaja dikenal juga dalam bahasa Inggris *adolescence* yang berarti tumbuh menuju kematangan. Kematangan yang dimaksud bukan kematangan fisik saja, namun juga kematangan sosial dan psikologi (Wirenviona & Riris, 2020). Masa remaja adalah masa peralihan dari anak menjadi dewasa, masa ini masa dimana muncul dorongan untuk mengetahui dan mencoba hal-hal baru dalam usahanya untuk mencari jati diri dan mencapai kematangan pribadi sesuai tugas perkembangannya (Asmiati, 2021).

Menurut (Elba, 2020) perkembangan remaja memiliki emosi yang tidak stabil dan memiliki rasa keinginan yang besar untuk mencari tahu tentang hal – hal yang dianggap menarik, keinginan mengambil keputusan sendiri seperti orang dewasa, dan lebih mendengar omongan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua atau lebih dewasa. Diperlukannya pencerahan, perhatian, dan perlindungan khusus untuk menghindari remaja dari resiko yang berbahaya bagi remaja, agar remaja lebih memahami cara proteksi diri dari hal yang membahayakan masa depannya.

* + 1. **Tahapan Klasifikasi Tumbuh Kembang Remaja**

Tahapan tumbuh kembang remaja terdiri dari beberapa tahap dengan karakteristik yang khas di masing-masing tahapannya. Tumbuh kembang remaja menjadi tiga tahapan (Wirenviona & Riris, 2020) yaitu:

1. Remaja awal (11-13 tahun/*early adolescence*)

Remaja memiliki sifat yang egosentris dan lebih mendengarkan teman sebayanya, yang dimana sifat ini sulit untuk menyesuaikan diri dalam mengoreksi pandangannya jika dirasa pandangannya tersebut tidak sesuai dengan kondisi/lingkungan sekitarnya maka remaja lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya secara seksual ditandai dengan terjadinya peningkatan ketertarikan pada anatomi seksual. Sifat anak pada usia ini, yaitu adanya minat terhadap kehidupan sehari-hari, ingin tahu ditandai ingin belajar, dan masih bersikap kanak-kanak.

1. Remaja pertengahan (14-17 tahun/*middle adolescence*)

Pada masa remaja pertengahan bentuk fisik semakin sempurna. Di masa ini remaja sedang mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis, dan berkhayal tentang aktivitas seks. Perkembangan intelektual semakin baik dengan mengetahui dan mengeksplor kemampuan dirinya, selain itu, remaja akan merasakan jiwa sosial yang semakin tinggi dimana keinginan untuk menolong orang lain dan belajar bertanggung jawab. Remaja pada masa ini cenderung berperilaku agresif ditandai emosi yang berlebihan dalam merespon suatu kejadian.

1. Remaja akhir (18-21 tahun/ *late adolescence*)

Remaja akhir disebut dewasa muda karena mulai meninggalkan dunia kanak-kanak. Pada tahap akhir ini remaja lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra tubuh (*body image*) terhadap dirinya sendiri, dapat mewujudkan rasa cinta, dan belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku. Remaja akan mulai merasakan beban atau tanggung jawab dalam mencari pendidikan yang baik atau pekerjaan yang lebih mapan. Remaja memiliki sifat khas yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap hal yang dilakukannya.

* + 1. **Karakteristik Remaja**

Menurut Penelitian (Arinadya, 2020) mengatakan remaja memiliki ciri – ciri atau karakteristik yang membedakan dari masa pertumbuhan lain. Karakteristik remaja yaitu:

Pada masa ini kondisi psikologis remaja berasal dari masa kanak-kanak dan karakteristik khusus remaja sudah terlihat dari masa akhir kanak-kanak. Perubahan yang terjadi dalam masa remaja awal mengakibatkan perilaku individu berubah, masa ini remaja akan merasakan keraguan akan peran yang dilakukan. Dalam keadaan seperti ini akan menyebabkan remaja dapat mencoba hal baru dalam kehidupan seperti gaya kehidupan, pola perilaku, dan keinginan serta sifat yang diinginkan bagi dirinya sendiri.

1. Perubahan Tingkat Emosi

Perubahan emosi, perubahan fisik yang signifikan menjadikan remaja mengalami stres dan menyebabkan kondisi psikologis terguncang. Hal ini menjadikan remaja lebih rentan mengalami perubahan emosi.

1. Perubahan Bentuk Tubuh, Minat Dan Peran

Perubahan signifikan yang terjadi pada remaja salah satunya perubahan bentuk tubuh, minat dan peran. Perubahan bentuk tubuh yang terjadi akan sangat terlihat serta menyebabkan masalah baru seperti payudara yang membesar mengakibatkan remaja lebih malu dan bingung dalam berpakaian. Masalah tersebut menjadikan remaja harus menjalankan peran untuk diri sendiri agar dapat menyelesaikan masalah tersebut.

1. Berubahnya Pola Minat Dan Perilaku

Pada masa remaja awal menjadikan mereka mengerti banyaknya teman sudah tidak menjadikan suatu prioritas.

1. Takut Dalam Tanggung Jawab Yang Diberikan

Masa remaja awal menjadikan individu menginginkan kebebasan,
namun pada masa ini remaja tetap masih takut untuk bertanggungjawab karena takut akan cara mengatasi tanggungjawab tersebut. Hal ini menjadikan remaja masih ragu dalam mengambil tanggungjawab yang akan diberikan.

1. Masa Remaja Merupakan Masa Yang Penuh Dengan Masalah

Masa remaja awal akan penuh dengan masalah yang terjadi. Pada kondisi ini mereka merasa mandiri sehingga pada masa ini mereka menolak bantuan orang tua dan orang lain dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut akan menjadikan masalah yang lebih besar ketika remaja tidak dapat menyelesaikan dan memiliki jalan keluar yang baik. Mereka justru akan terjebak pada permasalahan baru dan lebih besar.

1. Masa Remaja Menimbulkan Banyak Ketakutan

Pada masa remaja merupakan suatu kondisi yang tidak rapi, tidak mudah dipercayai, dan cenderung berperilaku kasar dan merusak. Hal ini yang menjadikan remaja takut untuk bertanggung jawab, dikarenakan anggapan masyarakat yang tidak percaya kepada dirinya membuat remaja semakin takut jika tidak dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik.

1. Masa Remaja Sebagai Masa Yang Tidak Realistis

Pada masa ini dimana mereka beranggapan bahwa apapun yang diinginkannya akan terwujud. Semakin tinggi keinginan maka semakin tinggi emosional yang dihadapi. Pada saat orang lain di sekitar tidak mendukung keinginannya, maka semakin meningkat emosi remaja. Dengan proses perkembangan umur dan sikap yang dewasa, akan membuat remaja berfikir secara realistis.

* + 1. **Perubahan Yang Terjadi Pada Masa Remaja**

Menurut (Diananda, 2019) perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang anak saat memasuki usia remaja dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu:

1. Dimensi biologis

Pada remaja putri saat memasuki masa pubertas ditandai dengan menstruasi pertama yang artinya reproduksi pada remaja putri sudah aktif. Terjadinya perubahan fisik seperti payudara mulai berkembang, panggul mulai membesar, timbul jerawat dan tumbuh rambut pada daerah kemaluan. Bentuk fisik mereka akan berubah secara cepat sejak awal pubertas dan akan membawa mereka pada dunia remaja.

1. Dimensi kognitif

Perkembangan kognitif, adalah periode terakhir dan tertinggi di tahap pertumbuhan operasi formal (*period of formal operations*). Kemampuan berpikir pada remaja berkembang sedemikian rupa sehingga mereka dengan mudah dapat membayangkan banyak alternatif pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya.

1. Dimensi moral

Masa remaja merupakan periode seseorang mulai bertanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungannya, sebagai dasar untuk pembentukan nilai diri mereka. Para remaja mulai membuat penilaian tersendiri saat menghadapi masalah-masalah, misalnya politik, kemanusiaan, perang, keadaan sosial. Remaja tidak menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana, serta absolut yang diberikan pada mereka selama ini tanpa bantahan. Secara kritis, remaja akan lebih banyak melakukan pengamatan keluar dan membandingkannya dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan kepadanya.

* 1. **Konsep Pengetahuan**
		1. **Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari seseorang yang telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Lisa Anita Sari, 2020).

Pengetahuan sendiri bisa didapatkan dimana saja baik dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti TV, internet, koran, majalah, radio, penyuluhan. Penerimaan informasi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi dibandingkan orang dengan tingkat pendidikan yang kurang (Jihan Larasati Ishak, 2021).

* + 1. **Tingkat Pengetahuan**

Menurut (Indriyani, 2020) ada enam tingkatan dominan kognitif adalah sebagai berikut :

1. Tahu (Know)

Tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menyatakan, dan sebagainya.

1. Memahami (*Compreshesion*)

Memahami merupakan kemampuan dalam menjelaskan objek secara bendar yang dapat diketahui dari interpretasi materi yang benar.

1. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi merupakan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipahami pada situasi atau kondisi sebenarnya.

1. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan menjelaskan materi atau suatu objek kedalam komponen yang masih dalam satu struktur organisasi dan masih berkaitan.

1. Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menunjukan hubungan bagian – bagian didalam suatu bentuk yang baru dan mampu menyusun formulasi yang baru dari formulasi – formulasi yang ada.

1. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek.

* + 1. **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut (Hayomi, 2019) faktor yang mempengaruhi pengetahuan:

1. Umur

Usia merupakan umur individu yang terhitung mulai dari dilahirkan hingga berulang tahun. Bertambahnya umur akan mengalami perubahan aspek fisik serta psikologis (mental). Pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori pertumbuhan yaitu pertumbuhan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Pada aspek psikologis atau mental, tingkat berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa. Bertambah usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, hingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin membaik. Pada usia produktif, individu akan berperan aktif dalam masyarakat, kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi kesuksesan di usia tua.

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah (baik formal atau non formal) yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan sangat berkaitan dengan pengetahuan seseorang, karena diharapkan dengan pendidikan yang tinggi pengetahuan akan tinggi pula. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah bukan berarti berpengetahuan rendah.

1. Pekerjaan

Lingkungan dalam pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung atau tidak langsung. Pengalaman berkarir dalam bekerja dapat memberikan pengetahuan, keterampilan profesional setara pengalaman belajar selama bekerja, yang dapat mengembangkan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etika yang bertolak belakang dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

1. Sumber Informasi

Sumber informasi adalah suatu pesan yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan peralatan komunikasi seperti surat kabar, radio, tv. Fungsi dari sumber informasi yaitu media massa yang dapat memenuhi kebutuhan fantasi serta informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek hingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, teman, keluarga dan tenaga kesehatan.

1. Kebudayaan Lingkungan Sekitar

Kebudayaan lingkungan sekitar tempat tinggal mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap seseorang. Pendidikan informal yaitu proses pendidikan dari keluarga yang berlangsung sepanjang usia hingga memperoleh nilai, sikap, keterampilan, serta pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup, hal ini menegaskan bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab untuk pendidikan siswa adalah orang tua. Lingkungan keluarga yang disertai oleh orang tua dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan perilaku seks bebas bagi siswa dengan penjelasan dalam memberikan contoh dengan perilaku yang baik serta melakukan pengawasan kepada siswa, baik yang berprestasi, serta pendampingan dan pengawasan yang cukup terhadap pendidikan siswa maka siswa akan memiliki pengetahuan yang baik mengenai seks bebas.

* + 1. **Pengukuran Pengetahuan**

Menurut (Notoatmodjo, 2018) pengetahuan yang ingin kita capai atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan pengetahuan. Pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis:

1. Pertanyaan subjektif yaitu jenis pertanyaan esai. Pertanyaan ini melibatkan faktor subyektif dari peneliti, sehingga nilainya akan berbeda dari peneliti lainnya.
2. Pertanyaan objektif yaitu pertanyaan pilihan ganda dan benar salah. Pengukuran pengetahuan bisa dilakukan dengan cara memberikan alat tulis atau kuesioner tentang objek pengetahuan yang mau diukur, setelah itu dinilai dengan diberi nilai 1 setiap jawaban benar dan nilai 0 di setiap jawaban yang salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi) kemusian dikalikan 100%. Selanjutnya persentase jawaban diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif dengan acuan sebagai berikut :

Baik : 76 – 100%

Cukup : 56 – 75%

Kurang : < 56%

* + 1. **Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas**

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja karena dalam pelajaran tersebut remaja bisa melindungi dirinya dari perilaku seksual beresiko dan untuk mempersiapkan remaja dalam menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab pada usia yang matang. Remaja yang telah mendapatkan pendidikan seksual cenderung tidak melakukan hubungan seksual diluar nikah, dibandingkan dengan remaja yang belum mendapatkan pendidikan seksual cenderung lebih banyak melakukan hubungan seksual diluar nikah hingga mengalami kehamilan yang tidak diinginkan(Meilisa, 2020)**.**

Menurut Pengetahuan seksual merupakan cara untuk mengajar atau mendidik seseorang agar dapat digunakan untuk menolong remaja dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan dorongan seksual. Pendidikan seksual harusnya diberikan pertama kali oleh orang tua, karena yang paling mengetahui bagaimana keadaan anak adalah orang tua. Pengetahuan seksual yang dimaksud untuk mengajarkan hal yang berkaitan dengan seksual, pemberian pendidikan seksual (sex education) seharusnya diberikan sejak dini ketika anak sudah mulai bertanya tentang perbedaan alat kelamin laki-laki dan perempuan. (Try Utami, 2021).

* 1. **Konsep Seks Bebas**
		1. **Pengertian Seks Bebas**

Seks bebas adlah hubungan intim yang dilakukan secara bebas tanpa adanya ikatan suami istri. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan seks bebas mulai dari faktor keluarga lingkungan serta pergaulan. Perilaku seks bebas yang dilakukan remaja bisa mengakibatkan mental atau psikologi anak menurun. Para remaja rentan terhadap risiko dari perilaku seksual yang dapat merugikan kesehatan, sosial, serta konsekuensi ekonomi, oleh karena itu orang tua yang menjadi pendidik pertama bagi anak dan mempunyai peran yang sangat besar pada menyampaikan pendidikan karakter anak, agar anak tersebut bisa terhindar dan menghindari perilaku seks bebas atau seks pranikah (Muharani, 2020).

* + 1. **Bentuk – bentuk Seks Bebas**

Menurut (Elfira Sri Futriani, 2020) bentuk perilaku seks bebas antara lain:

* + 1. Berfantasi, merupakan sikap yang normal dilakukan. Fantasi terlihat pada citra mental seseorang, walaupun tidak selalu melibatkan komponen seksual. Berdasarkan dari pengalaman masa lalu atau seluruhnya hanya imajinasi. Fantasi mempunyai sikap seksual tapi bukan berarti orang tersebut benar-benar berharap akan melakukan atau akan menyukai perilaku tersebut.
		2. Berpegangan tangan, kegiatan ini memang tidak menimbulkan rangsangan seksual yang kuat, namun umumnya timbul hasrat untuk mencoba aktivitas seksual lainnya (hingga kepuasan bisa tercapai).
		3. Cium kering, biasanya dilakukan pada kening, pipi, tangan, rambut. Pada bibir biasanya dilakukan dalam waktu singkat.
		4. *Kissing,* berupa pertemuan bibir dengan bibir pada pasangan lawan jenis yang didorong oleh hasrat seksual.
		5. *Necking,* bercumbu tidak sampai menempelkan alat kelamin, biasanya dilakukan dengan cara berpelukan, memegang payudara, atau melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama.
		6. Seks oral, rangsangan seksual yang dilakukan oleh mulut terhadap alat kelamin pasangannya. Ada dua jenis seks oral, yaitu *fellatio* (mulut dengan penis) dan *cunnilingus* (mulut dengan vagina).
		7. *Petting,* upaya membangkitkan dorongan seksual dengan cara bercumbu hingga menempelkan alat kelamin, serta menggesek-gesekkan alat kelamin dengan pasangan tapi belum bersenggama.
		8. Seks anal, perilaku seksual dengan cara memasukkan penis ke dalam lubang anus. Meskipun perilaku ini sering dikaitkan dengan homoseksual, beberapa heteroseksual yang juga melakukan hal ini, dan ternyata tidak semua homoseksual melakukan perilaku ini.
		9. *Sexual intercourse,* terjadi kontak melakukan hubungan kelamin atau persetubuhi.
		10. **Faktor - Faktor Yang Mendorong Seks Bebas**

Menurut (Suherni, 2020) perilaku seksual adalah hasil interaksi antara kepribadian dengan lingkungan sekitarnya. Faktor - faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual,yaitu :

1. Perspektif biologis yaitu perubahan - perubahan hormonal yang hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk pengeluaran sperma
2. Pengaruh orang tua karena ketidaktahuan atau sikap yang masih mengatakan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak. Orang tua cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini.
3. Pengaruh teman sebaya kecenderungan pengetahuan yang makin bebas antara laki- laki dan perempuan dalam masyarakat. Selain itu pada masa remaja, pengaruh teman sebaya sangat kuat sehingga munculnya penyimpangan perilaku seksual dikaitkan dengan norma kelompok sebaya.
4. Perspektif akademik Remaja dengan presentasi rendah dan tahap aspirasi rendah cenderung lebih sering memunculkan aktivitas seksual dibandingkan remaja yang memiliki presentasi yang baik.
5. Perspektif sosial kognitif kemampuan sosial kognitif diasosiasikan dengan pengambilan keputusan yang menyediakan pemahaman perilaku seksual di kalangan remaja. Remaja mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya yang dapat lebih menampilkan perilaku seksual yang lebih sehat.
	* 1. **Dampak Seks Bebas**

Beberapa dampak perilaku seks bebas pada remaja menurut (Fauziyah, 2020) yaitu:

1. Kehamilan yang tidak diinginkan (*Unwanted Pregnancy*)

Kehamilan yang tidak diinginkan adalah terminology yang biasa digunakan untuk istilah adanya kehamilan yang tidak dikehendaki oleh wanita yang bersangkutan maupun lingkungannya. Kehamilan yang tidak diinginkan merupakan kehamilan yang terjadi akibat keberadaannya tidak diinginkan oleh salah satu atau kedua calon orang tua bayi tersebut.

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja disebabkan oleh faktor- faktor berikut :

1. Faktor dari dalam diri, remaja sendiri yang kurang memahami tentang batas pergaulan bebas.
2. Faktor dari luar, perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih memungkinkan remaja mengakses apa saja tanpa adanya pengawasan orang tua.
3. Usia menstruasi yang semakin dini disertai usia kawin yang semakin tinggi menyebabkan masa-masa rawan yaitu kecenderungan perilaku seksual aktif semakin memanjang.
4. Minimnya pengetahuan atau ketidaktahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan.
5. Tidak menggunakan alat kontrasepsi saat berhubungan intim.
6. Penggunaan alat kontrasepsi yang gagal akibat dari kurangnya pengetahuan remaja tentang cara menggunakan alat kontrasepsi yang benar.
7. Kehamilan akibat pemerkosaan, diantaranya pemerkosaan oleh teman kencannya.
8. Infeksi Menular Seksual

Infeksi kelamin yaitu infeksi yang menular melalui hubungan seksual. Seseorang yang berganti – ganti pasangan lebih beresiko tinggi terkena infeksi menular seksual. Infeksi menular seksual lebih tinggi terjadi pada wanita dibandingkan dengan laki – laki karena bentuk alat reproduksinya lebih rentan, hingga seringkali berakibat lebih parah karena gejala awal tidak segera dikenali sedangkan infeksi bertahap lebih parah. Jenis-jenis infeksi menular seksual yaitu Gonore (kencing nanah), herpes kelamin, trikomoniasis, sifilis. Cara pencegahan infeksi menular seksual antara lain tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, saling setia bagi pasangan yang sudah menikah, menghindari hubungan seks yang tidak aman, menggunakan kondom saat berhubungan seksual.

1. HIV/AIDS

AIDS yaitu kumpulan gejala infeksi akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh. Penyebabnya yaitu virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus).* HIV/AIDS menular dengan melalui hubungan seksual. HIV juga dapat menular melalui pemakaian jarum suntik yang terkontaminasi HIV, menerima transfusi yang tercemar HIV, atau dari ibu hamil kepada bayi yang dikandungnya.

1. Psikologis

Selain dampak kesehatan reproduksi perilaku seksual remaja juga berdampak pada kondisi psikologis. Dampak psikologi biasanya terjadi pada pihak perempuan atau tepatnya korban utama dalam masalah ini. Perasaan bingung, cemas, malu, dan bersalah yang dialami remaja saat mengetahui kehamilannya dengan perasaan depresi, pesimis terhadap masa depan, dan kadang disertai rasa benci, marah baik terhadap diri sendiri atau kepada pasangan, kepada nasib yang membuat kondisi sehat secara fisik, sosial, serta mental yang berhubungan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi remaja tidak terpenuhi.

1. Penyimpangan Perilaku Seksual

Penyimpangan perilaku seksual terdiri dari empat kelompok besar yang masing-masing terdiri dari beberapa kelompok antara lain yaitu : Gangguan identitas, gambaran utama dari gangguan ini adalah ketidaksesuaian antara alat kelamin dengan identitas jenis yang terdapat pada diri seseorang. Jadi, seorang yang berkelamin laki-laki merasa dirinya wanita, atau sebaliknya.

* 1. **Kerangka Konsep**

Kerangka konsep adalah istilah yang menggambarkan secara tepat fenomena yang hendak diteliti dari suatu masalah yang menarik perhatian. Konsep yaitu istilah yang digunakan menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian (Notoatmodjo, 2018).

**Pengetahuan remaja tentang seks bebas**

**Faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan :**

1. Umur
2. Pendidikan
3. Pekerjaan
4. Sumber informasi
5. Kebudayaan lingkungan sekitar

**Tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas:**

1. Baik
2. Cukup
3. Kurang

Keterangan:

 : Variabel yang diteliti

 : Variabel yang tidak diteliti

 : Sebab akibat

Gambar 2.1

Kerangka Konsep Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA Negeri 1 Tegallalang